

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan emosi remaja yang berlatar belakang budaya Jawa memiliki rata-rata skor sebesar 89,61 sehingga termasuk pada kategori tinggi.
2. Tingkat kematangan emosi remaja yang berlatar belakang budaya Sunda memiliki rata-rata skor sebesar 82,49 sehingga termasuk pada kategori tinggi.
3. Perbedaan Kematangan Emosi antara Remaja yang Berlatar Belakang Budaya Jawa dan yang Berlatar Belakang Budaya Sunda dapat dilihat dari nilai sig 2-tailed sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk lebih memahami dan mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik dalam berbagai situasi. Remaja juga perlu belajar, menerima, dan menghargai perbedaan budaya serta bagaimana perbedaan ini dapat mempengaruhi cara mereka dan orang lain dalam mengekspresikan emosi. Pemahaman ini dapat meningkatkan kemampuan empati dan beradaptasi dalam lingkungan multikultural.

2. Bagi Orang tua

Orang tua disarankan untuk mendukung pengembangan emosional anak dengan membuka ruang diskusi tentang perasaan dan pengalaman mereka serta memastikan bahwa anak mereka merasa didengar dan dipahami. Selain itu, orang tua juga perlu menjadi teladan yang baik untuk memberikan contoh positif bagi anak-anaknya. Misalnya, mereka bisa menunjukkan cara sehat dalam mengatasi stres dan konflik.

3. Bagi Konselor

Konselor disarankan untuk mempunyai pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya klien agar dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan efektif untuk perkembangan kematangan emosional remaja. Konselor juga harus menciptakan lingkungan yang aman dan suportif agar remaja merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka tanpa takut dihakimi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada responden karena hanya meneliti kematangan emosi sebagian kecil remaja berlatar belakang budaya Jawa di Kota Serang dan remaja berlatar belakang budaya Sunda yang ada di Kabupaten Bogor. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan subjek atau responden dari berbagai latar belakang budaya yang lebih luas. Hal ini untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana perbedaan budaya mempengaruhi kematangan emosi remaja. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat meneliti faktor lain seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan keluarga.